

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Peran Nyai Aqidah Usymuni Dalam Membentuk Karakter Santri Putri

Nyai Aqidah Usymuni dalam pengembangan pesantren sejak tahun 1985 yang dibantu oleh putrinya Nyai Dewi Khalifah. Baik Nyai Aqidah Usymuni maupun Nyai Dewi Khalifah menjalankan pesantren secara bersama-sama akan tetapi pada saat ini nyai dewi khalifah lebih aktif dipemerintahan karena sebagai wakil Bupati Sumenep. Nyai Aqidah menitik beratkan pengembangan menejemen di pesantren sedangkan suaminya lebih fokus di perguruan tinggi dan Nyai Dewi Khalifah mengembangkan menejemen pada lembaga pendidikan yang ada di pesantren. Nyai Dewi Khalifah juga di bantu oleh putranya yang sudah dewasa yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Pendidikan Anak Usian Dini. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni merupakan pesantren Salaf ; pendekatan pengajian kitab-kitab kuning. Kemudian berkembang ada pendidikan agama dan pendidikan umum pada tahun 1989 sampai saat inipun berkembang dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruang Tinggi yang hanya terdiri dari tiga prodi (PAI, PGMI, dan PBA). Dengan berkembangnya Pondok Pesantren Aqidah Usymuni ini tetap menerapkan Salaf di Madrasah Diniyah baik

santri putra maupun putri, begitu juga dilembaga Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan menggunakan pendidikan kitab kuning, dimana disini menyesuaikan antara pendidikan umum dan pendidikan agama Pada awal mula berdirinya santri di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni berjumlah empat orang, yang terdiri dari dua orang laki-laki dan dua orang perempuan mereka termasuk orang yang berekonomi lemah yang datang sendiri ke pondok dengan tujuan ingin menjadi santri di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni. Pada saat itu dengan jumlah santri yang masih sedikit, Nyai Aqidah Usymuni tidak memerlukan manajemen khusus untuk menangani santrinya. Menurut Nyai Aqidah Usymuni, ia hanya mendata nama, alamat dan orang tua santri. Pada masa itu ia mengurus santrinya bersama dengan suaminya Abu Sufyan.

Pada waktu itu belum ada peraturan tertulis untuk melakukan kegiatan di pondok. Hanya saja para santri sangat patuh dengan apa yang diperintah dan dilarang oleh Nyai Aqidah Usymuni. Kegiatan santri pada saat itu selain mengikuti pengajian Nyai Aqidah Usymuni para santri melakukan kegiatan-kegiatan untuk melayani kebutuhan pengasuh. Para santri sangat di larang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan etika dan ajaran agama seperti mengghasb pakaian, sandal, dan keluar dari pondok tanpa izin dari kyai atau bu nyai, hal tersebut dengan tujuan agar santri mempunyai karakter yang baik, moral yang baik sebagaimana seorang santri yang sesungguhnya.

Saat putri Nyai Aqidah Usymuni sudah mulai menginjak dewasa, Nyai Aqidah Usymuni tetap sebagai pengasuh 1 dan Nyai Dewi Khalifah sebagai pelaksana, dalam ungkapan lain pengajian dan pendidikan tetap berada ditangan Nyai Aqidah. Sedangkan pelaksanaan dan kegiatan yang bersifat teknis diberikan kepada Nyai Dewi Khalifah, akan tetapi pada saat sekarang karena nyai Hj. Dewi Khalifah masih aktif di pemerintahan ditunjuk oleh nyai aqidah kepada menantunya neng rodliyah imron istri dari kh. Alim putra pertama dari nyai Hj. Dewi Khalifah.

Nyai Aqidah Usymuni terkenal sosok perempuan yang kharismatik, baik, murah senyum dan lain sebagainya. Sehingga banyak masyarakat yang menyukainya, dari awal mula berdakwah saat menyampaikan kepada masyarakat Nyai Aqidah Usymuni tidak pernah belajar, dengan bawaannya yang murah senyum beliau menyampaikan dakwahnya dengan senyuman dan santai yang sekiranya masyarakat faham dan senang. Dengan umur yang masih muda pada saat itu, Nyai Aqidah Usymuni semangat untuk menyampaikan dakwahnya, bahkan sampai saat ini meskipun sudah berumur beliau tetap semangat menyampaikan dakwahnya. Dengan padatnya jadwal berdakwah di Sumenep maupun di luar kota Nyai Aqidah Usymuni dibantu oleh putrinya Dewi Khalifah, ustadzah, santrinya yang sudah di percayai oleh Nyai Aqidah Usymuni untuk menjadi penggantinya untuk berdakwah, juga nyai aqidah usymuni lebih memfokuskan kepada santri yang memang berada dilingkup pesantren di pondok putri, beliau yang selalu mengajarkan arti kehidupan,

santri yang mempunyai rasa tanggung jawab, baik tanggung jawab kepada diri sendiri bagaimana semestinya menjadi seorang santri.

Nyai Aqidah Usymuni merupakan pemimpin yang kharismatik yang mempunyai kemampuan dan kelebihan untuk mempengaruhi seseorang. Kemampuan dan kelebihan yang di miliki Nyai Aqidah Usymuni adalah dalam bidang agama dan kegiatan kemasyarakatan. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan Nyai Aqidah Usymuni mengajak santrinya dan masyarakat untuk lebih mendalami ajaran agama Islam.

Pola kepemimpinan Nyai Aqidah Usymuni dapat berimplikasi terhadap santri dan masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga banyak santri dan masyarakat mengalami perubahan seperti, mendalami tentang ajaran agama Islam, merubah perilaku menjadi lebih baik. Sehingga banyak masyarakat yang ikut dalam kegiatan keagamaan seperti, kompolan tahlilah, kompolan bellesen, kompolan Shalwat Nariyah dan lain sebagainya dan berembang di pondok peantren dan di wilayah kabupaten Sumenep.

Sedangkan pola kepemimpinan demokratis yang beliau terapkan yaitu perilaku beliau yang menghargai pendapat orang lain, mempunyai watak yang lemah lembut dan santun dalam berbicara namun tegas dalam pendirian. Kadang Nyai Aqidah Usymuni minta pendapat kepada santri atau masyarakat untuk menjalankan kegiatan di pondok peantren maupun di luar pesantren. Nyai Aqidah Usymuni memandang orang-orang yang dipimpinya sebagai individu yang harus dihormati, diakui dan dihargai.

Menurut beliau masyarakat disekitar harus diterima eksistensinya karena setiap individu memiliki kepribadian masing-masing. Sebagai pengasuh pondok peantren dan pendakwah beliau tetap mengedepankan ajaran agama islam seperti mengajak santri dan masyarakat untuk selalu beriman kepada Allah SWT dan mengajarkan kitab-kitab kuning kepada santrinya, sedangkan untuk kemasyarakat atau anggota kmpolan beliau berdakwah tentang pergaulan, fiqih , akhlaq dan lain sebagainya.

2. Lahirnya Pondok Pesantren

Di negara Indonesia lahirnya atau didirikannya sebuah pondok pesantren tentu menjadikan sebuah tujuan untuk menjadi yang baik pribadi maupun bersama untuk mendidik dan mengajari pendidikan yang berkaitan tentang agama islam. Selain itu, kondisi sosial dan budaya yang ada di sekitar dapat mempengaruhi pondok pesantren. Jadi, dalam mendirikan sebuah pondok pesantren alangkah baiknya secara pribadi namun memiliki banyak pengikut sehingga mempermudah dalam mengelola pondok pesantrennya.¹

Salah satu pondok pesantren yang bertempat di Tarate Pandian yaitu Aqidah Usymuni. Pondok ini berada di pinggir jalan yang bisa dilihat masyarakat ketika bersekolah. Selain itu, pondoknya juga sudah ada masjid yang akan mempermudah dalam praktek maupun santri untuk beribadah. Pemiliki dari pondok tersebut ialah Nyai Aqidah Usymuni. Memang terlahir dari keturunan kiai, maka beliau juga membangun dan

¹Sukamto, (Jakarta : PT: Pustaka LP3ES,1999), hlm. 41

mendirikan tempat pesantren untuk warga sumenep maupun dari luar sumenep.

Pada tanggal 07 Juni 1985 sebuah pondok berdiri di sebuah perkotaan kabupaten sumenep yang tidak jauh dari masjid jamik kota sumenep yaitu Pondok Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep. Berselang satu tahun, tepatnya pada tahun 1986 pondok itu telah diresmikan menjadi sebuah lembaga yang memiliki badan hukum. Dengan berubahnya itu, maka nama pondok tersebut menjadi Yayasan Aqidah Usymuni. Beliau mengelola yayasan ini bersama suaminya yang bernama Abu Sufyan. Selain itu, beliau juga memiliki seorang putri yang bernama Dewi Khalifah. Putri beliau menjadi seorang pengurus Muslimat NU Jawa Timur dan Ketua Muslimat NU Kabupaten Sumenep. Menantunya KH. Ahmad Safradji, M.Pd.I yang juga di kenal dengan ketua MUI Kabupaten Sumenep beliau wafat di RSUD Moh. Anwar pada 28 September 2020 sekitar pukul 07.00 WIB. Almarhum dikebumikan di pemakaman keluarga Aqidah Usymuni. Dan saat ini yang melanjutkan pondok adalah kedua putra dari al marhum dan juga para menantu.

Pada zaman dulu, di desa Pandian sudah ada pondok pesantren yang dibangun oleh Kiai Haji Zainal Arifin. Beliau merupakan kakek dari pemilik ponpes Aqidah Usymuni. Walau kakeknya sudah wafat, untuk mengenang hal itu pondok pesantren Al-Usymun diberi nama Usymuni bin Zainal Arifin.

Di tahun 1982 ayah dari Nyai Aqidah meninggal dunia yaitu Kiai Usymuni. Dengan begitu, sebagai putrinya beliau ingin meneruskan pendidikan pesantren yang mengajari tentang agama islam. Walaupun dulu terjadi konflik antar keluarga dalam perebutan pondok, namun putri beliau dengan cepat mengambil dan membereskan semua masalah dari pondok tersebut. Tidak hanya itu, memang dari dulu sudah banyak orang yang bertempat tinggal di dalam pondok.

Putri beliau menikah dengan seorang pria yang bernama Abdullah Khalil. Nah, suami beliau juga ikut mengelola pesantren dari Madrasah sampai sekolah tinggi atau kuliahnya. Ada juga Madrasah yang dibangun dan dipimpin oleh sepupu beliau.

Selain penjelasan di atas, latar belakang ini berawal dari kisah berdirinya Pondok Al Usymuni yang pendirinya adalah kakek dari Nyai Aqidah, dari situlah beliau diperintahkan untuk mendirikan sebuah pesantren dengan nama Aqidah yang bersampingan dengan pondok Al Usymuni, pada saat itulah sampai beliau merupakan salah satu pendiri pondok perempuan di Kabupaten Sumenep. Sebagai seorang anak, bapaknya menasihatinya untuk menjadi seseorang yang tahu siapa dirinya (bersama). Bapaknya itu meyakini bahwa beliau dapat menjadi pimpinan pondok walaupun seorang perempuan. Beliau lahir memang dari keluarga pesantren, maka sudah dipastikan beliau memiliki semangat yang sangat besar dalam mengelola dan meneruskan pondok tersebut. Walaupun beliau seorang perempuan, namun ada sedikit

kekhawatiran yang dialami oleh bapaknya. Jadi, sangat sulit untuk menjalankan petugas kebersihan di pondok pesantren. Namun, ayahnya tetap percaya kepada beliau dalam menjalankan kepemimpinan pesantren yang bisa melebihi dari bapaknya.

Akan tetapi, Nyai Aqidah memiliki sebidang halaman kecil dalam mendirikan sebuah pesantren sendiri yang memang tidak mewarisi harta bapaknya. Nyai Aqidah Usymuni hanya menerima sisa-sisa buku dan pusaka dari ayahnya. Dulu, dengan demikian tidak menjadikan salah satu pendiri pesantren perempuan ini lemah dalam mensyiarkan agama islam, salah satu tujuan beliau mendirikan sebuah pesantren sebagai dakwah beliau untuk masyarakat.

Ibu nyai mendapatkan peninggalan harta di umur 7 tahun dari ibu kandungnya. Berselang beberapa waktu, bapaknya menikah lagi yang mengharuskan nyai untuk tinggal bersama ibu tirinya. Ibu tirinya ini memiliki rasa atau peran yang baik kepada nyai daripada ke anak kandungnya sendiri. Selain itu, nyai sering menyepi untuk menangkan diri dan mendekati kepada tuhan yang maha esa. Dalam proses mendirikan pesantren, nyai mendapatkan sebuah dukungan dari ibu tirinya yang membuatnya semakin bersemangat dan pantang menyerah.

Tapak dan tempat pondok beliau memang hasil jeri payahnya nyai. Walaupun beliau tidak mendapatkan sebuah harta warisan, namun beliau mendapatkan uang pinjaman dari ibu tirinya tersebut. Alhamdulillah jika

memiliki niat yang baik maka tuhan akan memberikan jawabannya. Nyai membeli tanah yang seharga dengan pinjaman uang dari ibunya sehingga senang sekali sudah mendapatkan sebuah tanah dalam membangun pesantren.

Keluarga pondok pesantren tetap berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik terhadap pesantren, terutama Ibu Nyai Hj. Aqidah Usymuni selaku pendiri yang selalu menemukan pemikiran terbaru untuk selalu memajukan pesantren, seperti halnya dengan membangun gedung baru atau membangun asrama baru untuk menambah perluasan pesantren tentu salah satunya beliau membeli tanah atau rumah tetangga yang berdampingan terhadap pesantren agar kawasan pondok semakin besar dan meluas. Dengan demikian status tempat tertentu mencegah siswa untuk terus belajar dan belajar. Kondisi lokasi yang demikian juga memberikan siswa pandangan yang berbeda tentang kehidupan sosial. Dimana dalam lingkungannya pendiri pondok merupakan orang yang sangat sederhana, karena semua hal itu dilakukan bertujuan bagaimana pondok tetap berkembang menjadikan sebuah pesantren yang mempunyai kapasitas yang baik di kalangan masyarakat baik alumni tersendiri.

3. Struktural Pesantren

Nama : Yayasan Aqidah Usymuni
Alamat : Jl. KH. Zainal Arifin No 1-9 Yayasan
: Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep
pp.aqidahusymuni9@gmail.com

| | | |
|----------------|---|--|
| e-mail | : | 1985 |
| Tahun Berdiri | : | Nyai. Hj. Aqidah Usymuni |
| Pendiri | : | Nyai. HJ. Dewi Khalifah, SH.MH. M.Pd.I |
| Pengasuh Umum | : | KH. Zainul Alim, S.Ud |
| Pengasuh Putri | | Nyai, Rodliyah Imron, S.Th.I KH. Lukmanul Hakim, M.Pd.I |
| Pengasuh Putra | | Nyai, Nadziratul Ulya, SE. MM |

4. Visi dan Misi Pesantren

Pondok pesantren sebagai wadah keislaman untuk menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum pada hakikatnya harus tujuan dan arah yang sudah ditetapkan dari pesantren yang disebut sebagai visi dan misi pondok. Pada tentang masa depan suatu pesantren yang harus dicapai disebut dengan visi, sedangkan misi yaitu suatu yang harus dilakukan untuk tercapai suatu tujuan atau visi tersebut.

Tujuan dari yayasan adalah sebagai berikut :

- a) Pendidikan pondok yaitu dua dimensi dari pendidikan pesantren salaf dan juga modern, yang tentu didalamnya juga terdapat pengajian kitab klasik atau kitab kuning maupun juga pendidikan formal. Oleh karena itu, Visi da misi pesantren adalah :
 - 1) Mencetak mundziruk qaum
 - 2) Menjalankan segala peinrtahnya dan menjauhi segala larangannya
 - 3) Mempunyai akhlak yang baik

4) Mempunyai iman yang kuat

5) Mempunyai sifat yang tolong menolong di dalam masyarakat

b) Tujuan Yayasan Aqidah Usymuni

Beberapa tujuan dari pondok :

1) Mengajarkan pendidikan yang berbasis islami, mengajarkan tentang pola pikir yang selalu mengedepankan akhlakul karimah dalam kehidupan.

2) Mencetak santri memiliki etika baik, akhlak bagus, beriman dan masih banyak yang lainnya.

3) Memberikan beasiswa bagi siswa dan siswi yang tidak mampu.

Pesantren dalam lingkupnya tentu berkontribusi untuk selalu mempunyai karakter yang baik untuk masyarakat dengan mencetak generasi islami, mencetak para santri qur'ani yang mempunyai akhlakul karimah yang baik dan semangat dalam menuntut ilmu di pesantren. Dimana hal tersebut dilihat dari beberapa makna atau arti logo pesantren, diantaranya adalah :

a. Kalamullah : Pesantren Aqidah Usymuni tentu mencetak generasi qur'ani.

b. Sembilan bintang : bahwasanya pesantren berlandaskan kepada para wali songo.

c. Bangunan masjid : bahwasanya seluruh pendidikan di Aqidah Usymuni tetap berada pada naungan yayasan.

- d. Segi lima : sebagai tolak ukur rukun iman itu ada enam berlandaskan tetap seperti rukun iman.
- e. Ada warna putih di bagian tengah : bahwasanya suci dalam perkataan dan perbuatan para santri yang berlandaskan pada aqidah agama islam maupun Negara.
- f. Hijau : dimana pesantren yang mempunyai banyak tentang ilmu aqidah, ilmu salaf maupun modern yang selalu mempunyai kader-kader yang kuat, ilmu yang luas, akhlakul karimah, serta belandaskan kepada iman dan ihsan.
- g. Kuning : bahwasanya pesantren selalu terus berkembang untuk memberikan yang terbaik kepada para santri, menciptakan santri yang mempunyai jiwa kesuksesan dan para kader-kader yang multitalent.

5. Kegiatan Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

Pertama kali pesantren berdiri kegiatan yang ada di dalamnya yaitu hanya mengajarkan tentang sebuah ilmu agama islam dengan hal cara yang sangat tradisional, dimana hal tersebut hanya diajarkan kitab kuning saja yang hanya disudutkan pada pembelajaran tasawuf tentang makna diri sendiri bagi kehidupan, dengan yang sudah ada tentunya kitab-kitab kuning seperti tafsir jalalai, fathul qarib, tarikh al islam, serta masih banyak pembelajaran pengajian kitab kuning tradisional.

Dengan berjalannya waktu yang terus membuat pesantren lebih berkembang tentu dimana hal tersebut pendidikan di pondok tidak hanya

mengajarkan tentang pengajian kitab klasik atau di sebut dengan salaf saja, akan tetapi juga ada pendidikan formal maupun informal yang terus berkembang dan mencari inovasi sampai saat ini, tentu yang di dalamnya tidak akan lepas dari tanggung jawab seorang pendiri maupun pengasuh pesantren. Pendidikan formal terus berjalan mulai dari paud sampai sekolah tinggi swasta pada saat sekarang ini yang di kenal dengan nama kampus hijau yang bernuansa islami dan kepesantrenan, yang bertujuan untuk masyarakat bisa menimba ilmu dengan luas yang ketepatan memang lokasi berada di tengah-tengah kota kabupaten sumenep.

Tabel No 4.1 Tentang pendidikan yang dikelola

| No | Nama | Studi | Tarikh |
|----|------------------------------|-----------|--------|
| 1. | MDTI | Pesantren | 1986 |
| 2. | MTs | Kemenag | 1993 |
| 3. | MA | Kemenag | 1996 |
| 4. | PAUD | Kemenag | 2003 |
| 5. | Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah | Kemenag | 2007 |

Dari uraian yang sudah peneliti paparkan tentang pesantren ada kegiatan non formal yang tentu hal tersebut adalah program dari pondok yang di jalankan atau di bantu oleh pengurus santri aktif di dalam asrama putri, seperti halnya kegiatan non formal yaitu pengajian kitab yang tentu

ditempatkan di musholla asrama putri, seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti program ajian kitab tersebut.² Dengan demikian santri putra seluruh kegiatan non formal dipusatkan di masjid al aqsha yang berada di asrama II putra di sebelah utara asrama putri yang berada di bagian barat jalan. Pengajian kitab kuning sudah ada sejak dahulu kala pondok berdiri, tentu juga saat ini disaat pengajian berlangsung yang menjadi mengisi pengajian tersebut adalah keluarga pondok, juga ada beberapa Ustad maupun Ustdzah yang sudah sangat senior dan mempunyai ilmu yang luas tentang kitab kuning.

Dengan metode pengajian kitab para santri wajib mempunyai kitab yang akan dipelajari ataupun kitab yang akan di bahasa, karena dengan demikian akan memudahkan para santri untuk bisa memahami atau mengerti atas apa yang sudah dipelajari. Pada saat ini yang aktif di pengajian kitab oleh keluarga besar pondok cucu dari Nyai Hj. Aqidah Usymuni, beliau adalah KH. Zainul Alim dan adiknya bernama KH. Lukmanul Hakim dan juga beliau dibantu oleh para istrinya untuk mendampingi para santri.

Tidak hanya kegiatan formal maupun non formal yang ada di pesantren, akan tetapi program ekstrakurikuler juga menjadi sebuah wadah para santri untuk terus mengasah kemampuan para santri yang di dalamnya, seperti halnya dengan adanya pramuka, dibidang seni untuk selalu kreatif, banjari, dan program qori yang dilatih setiap minggu satu kali oleh tutor

²Muhsolla putri yaitu bangunan musholla di asrama putri Neng Rodliyah Wawancara, Sumenep, 23 April 2023.

masing. Bukan hanya demikian yang sangat menonjol di kalangan aqidah usymuni adalah ada dari organisasi daerah, dimana di dalamnya dari perdaerah untuk terus berlomba-lomba membuat santri aktif dari daerahnya sendiri.

Dengan terus berjalannya waktu berkembangnya zaman tentu pesantren terus berinovasi untuk mengasa kemampuan para santri untuk terus berkreasi, tentu di dalamnya Nyai Hj. Aqidah Usymui terus mengajar tentang masalah pendidikan dan kehidupan kepada para santri. Diantara hal tersebut ada Pendidikan terstruktur maupun pendidikan tidak terstruktur, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan terstruktur (Formal)

Di pondok pesantren ada beberapa pendidikan yang terus berinovasi memberikan yang terbaik terhadap masyarakat diantaranya seperti pendidikan anak usia dini, madrasah diniyah, MTs, MA dan juga terdapat perguruan tinggi swasta yang diberi nama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usymuni. Pendidikan paud dilaksanakan pada pagi hari, pendidikan diniyah dilaksanakan pada siang hari, MTs dilaksanakan dipagi hari, MA dilaksanakan di pagi hari dan sekolah tinggi dilaksanakan di siang hari. Yang tentu hal tersebut adalah santru putra dan putri terpisah kecuali sekolah tinggi dikarenakan masih minimnya kelas atau tempat³

b. Pendidikan tidak terstruktur (Non Formal)

³Nyai Radiyah Imron, Wawancara, Sumenep, 27 April 2023

Pada beberapa pendidikan tentu pendidikan non formal yang dijalankan atau diurus oleh santri aktif yaitu pengurus putri dengan berbagai kegiatan seperti halnya kegiatan tahfidzul qur'an, sholat berjamaah, sholawat qiyam setiap malam jumat, muhadrah yang diadakan setiap malam minggu, muhadlarah akbar yang diadakan setiap dua bulan sekali dan juga pengajian kitab kuning klasik yang sudah memang berjalan pada pertama kali pondok berdiri sampai saat ini.

Tabel 4.2 Tentang Kegiatan Aqidah Usymuni Tetate Pandian Sumenep

| No | Hari | Waktu | Jenis kegiatan | Pengajar |
|----|--------|-----------------|------------------------|----------------------|
| 01 | Minggu | 06 :30 – 07 :00 | Olahraga | Pengurus |
| | | 07:00 –08:00 | Pengecekan sandal | Pengurus |
| | | 19:30 –20:15 | Ta'limul muta'allim | Nyai.Radliyah Imron |
| 02 | Senin | 19:30 –20:15 | Kasyifatus sajah | Uts.Nurul Khotim |
| 03 | Selasa | 19:30 –20:15 | Adabul mar ah | Nyai.Nadziratul Ulya |

| | | | | |
|----|-------|--------------|-------------------|----------------------|
| 04 | Rabu | 18:30 –19:00 | Tahfidzul qur'an | Pembimbing |
| | | 19:30 –20:15 | Bidayatul hidayah | K.Moh.Lukmanul Hakim |
| 05 | Kamis | 19:00 –20:00 | Sholawat qubra | Pengurus |
| | | 19:30 –20:30 | Tahsin | Ust.Halim |
| 06 | Jumat | 19:00 –19:30 | Tahfidzul qur'an | Pembimbing |
| | | 19:30 –20:15 | Riyadus sholihin | K.Zainul Alim |
| 07 | Sabtu | 19:30 | Muhadlaroh | Pengurus |

c. Ekstrakurikuler

Dimana pendidikan ini dilaksanakan diluar sekolah yang tujuannya adalah sebuah karya seni, hal hal yang berkaitan yang akan mengasah kemampuan para santri disaat bukan masuk sekolah formal maupun non formal.

Menjadikan pesantren terus maju dan berkembang dengan pendidikan yang sudah semakin canggih dimana santri tidak hanya mengaji, akan tetapi konsep yang dimaksud adalah seorang santri harus bisa dalam segala hal, mulai dibidang ilmu agama maupun ilmu umum, tentu

para pendiri maupun pengasu terus menjadikan para santri mempunyai karakter yang baik menjadikan pola pikir terus berjalan sesuai dengan perkembangnya zaman paad saat ini. dimana semua alat pendidikan sudah semakin canggih tentu pendidikan di pesangtren juga akan mengikuti dunia pendidikan modern akan tetapi yang tetap berlandaskan kepada al quran dan hadist.

STRUKTUR PENGURUS SANTRI

TERATE PANDIAN SUMENEP 2022-2023

| | |
|----------------|-----------------------------------|
| Pendiri | : Ny. Hj. Aqidah Usymuni |
| Pengasuh | : Ny. Hj. Dewi Khalifah |
| Pengasuh Putri | : K. Zainul Alim, S.Ud |
| | : Nyai. Rodliyah Imron, S.Th.I |
| Penasehat | : Ustdzah. Siti Nur Asiya, M.Pd.I |
| Ketua | : Imroatus Sholihah |
| Wakil | : Uswatun Hasanah |
| Sekretaris | : Nurul Fitriah |
| Bendahara | : Istikharah |

Seksi-Seksi

| | |
|--------|-----------------------|
| Dikbad | : Siti Wahyuni (Koor) |
| | : Atika Fajaria |
| | : Hosnaniye |

| | |
|------------|-------------------------------|
| Keamanan | : Intan Nurita Safitri (Koor) |
| | : Alfin Nuriyah |
| Pendidikan | : Nur Alisa(Koor) |
| | : Nur Adila |
| | : Tolak Eka |
| Kebersihan | : Ila Sofia (Koor) |
| | : Marwasani |
| | : Yuli An Nisa' |

B. Data Tersedia dan Hasil Temuan

Pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur. Sedangkan untuk observasinya menggunakan observasi pasrtisian dalam artian peneliti menjadi bagian dari yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk narasi sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

1. Peran Nyai Aqidah Usymuni Dalam Pembentukan Karakter Santri Putri di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni

Membentuk karakter yang baik seluruh santri putri yang mempunyai Akhlakul karimah bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini dikarenakan yang akan dibentuk adalah seorang santri putri, akan tetapi tentu seorang Ibu Nyai harus menunjukkan contoh ataupun uswah di kalangan pesantren sendiri

maupun di kalangan masyarakat agar bisa menjadi santri yang Qur'ani, mempunyai karakter yang baik dan pola pikir yang kuat dalam berbuat kebaikan. Di samping itu, perkembangan zaman yang maju ini menjadi alasan lebih sulitnya dalam membentuk santri putri yang baik maupun yang mempunyai karakter akhlakul karimah yang baik lahir maupun batin. Para ibu nyai sangat penting di dalam sebuah Nyai Hj. Aqidah Usymuni menjelaskan bahwa:

“Perubahan zaman dan budaya mengubah banyak hal, juga mempengaruhi karakteristik santri saat itu, dan moral, spiritual, hati nurani, mujahada dan pengabdian. Untuk itu pesantren dituntut untuk lebih ekstra bekerja keras dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi lama yang baik dan telah teruji olah zaman dan juga membuka diri terhadap hal-hal positif dari dampak kemajuan zaman agar santri bisa survive, adaptik dengan konstelasi perkembangan zaman. Dengan demikian karakter santri zaman sekarang harus terbangun dari tiga hal, Moral yang baik, rasa sosial yang tinggi dan tangkap dalam digital.”⁴

Uswatun hasanah selaku pengurus Pondok Pesantren Aqidah Usymuni juga menambahkan bahwa:

“Menurut saya santri zaman sekarang itu berbeda dari tahun tahun kemaren karena apa ya betul karena disini santri kurang dalam menghormati yang lebih tua, tingkah lakunya kurang terjaga karena mereka itu lebih mementingkan apa ya namanya ya lebih mementingkan performa perform nya.”⁵

Kisyatul ilmiah selaku santri Pondok Pesantren Aqidah Usymuni memiliki pandangan yang berbeda dengan pendapat di atas terkait santri zaman sekarang, ia menjelaskan bahwa:

⁴Nyai Hj. Aqidah Usymuni, Pendiri Pondok pesantren aqidah usymuni. Wawancara 27 april 2023

⁵Uswatun Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, *Wawancara* (19 April 2023).

“Menurut saya, para santri adalah orang-orang terpilih yang berusaha untuk tetap berada di jalan yang benar di tengah gempuran maksiat saat ini. Mereka memiliki kesadaran bahwa selain mereka memiliki kewajiban untuk tetap menuntut ilmu dunia, ilmu akhirat juga sangat penting untuk menyeimbangkannya.”⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka sangat perlu untuk membentuk akhlak yang baik, moral maupun tingkah laku yang baik. Pribadi yang baik merupakan pribadi yang menggambarkan nilai-nilai Al-Qur'an di dalamnya, bagaimana santri bersikap setiap harinya, bagaimana santri dalam mengikuti proses belajar dengan baik dan juga mempunyai karakter yang baik. Nyai Hj. Aqidah Usymuni selaku Pendiri mengimplementasikan nilai-nilai para santri terutama santri putri dalam visi dan misi pondok pesantren. Beliau menjelaskan bahwa:

“Karakter yang baik dalam perspektif visi pondok pesantren Aqidah Usymuni adalah unggul dalam akhlak spiritual, sosial. Tolak ukur Kepribadian karakter para santri tentu berbeda ialah tidak hanya sebatas mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi mengamalkan nilai-nilai kepribadian dalam Al-Qur'an sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh pendiri Pondok Pesantren Aqidah Usymuni”⁷

Istikharah juga memberikan penjelasan Upaya yang dilakukan :

“Ibu Nyai disini sedang mempelajari kitab tersebut, sebagian merupakan refleksi pribadi tentang karakter santri yaitu akhlakul karimah Quran yang baik dan Ibu Nyai menjelaskannya dengan sangat detail. Di samping itu, yaitu salah satu upaya yang dilakukan para pengasuh pondok maupun pendiri itu memberikan apa namanya memberikan motivasi dan Ibu Nyai itu juga mempraktekkan pribadi karakter yang Qur'ani, karakter yang baik

⁶Kisyatul Ilmiah, Santri Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, *Wawancara* (19April 2023).

⁷Nyai Hj. Aqidah Usymuni, Pendiri Pondok pesantren aqidah usymuni. *Wawancara* (19April 2023)

itu seperti apa, bukan hanya membicarakan bukan hanya dengan kata-kata tapi dengan tingkah laku.”⁸

Dalam hal ini, peneliti melakukan obesrvasi secara langsung dan menemukan bahwa di Pondok Aqidah usymuni memang ada kajian kitab-kitab klasik, hafalan Al-Qur’an, serta kegiatan-kegiatan kepesantrenan seperti istighosaaan, dzikiran, sholawat dan sholat berjamaah.⁹

Di samping upaya yang dilakukan Ibu Nyai dalam membentuk karakter santri, ada faktor khusus yang membantu pembentukan karakter santri tersebut, yaitu:

“Upaya khusus adalah menekankan pentingnya porsi kegiatan spiritual seperti sholat berjamaah, dzikir dan istighosah serta ketulusan pengabdian kepada pesantren serta kepada kyai maupun ibu nyai. Karena dalam perspektif saya, dua hal ini yang akan mengantarkannya kepada keberkahan dan kesuksesan.”¹⁰

Uswatun Hasanah selaku pengurus juga menambahkan terkait upaya yang paling efektif dalam membentuk pribadi Qur’ani mahasantri ialah:

“Yang saya sih yang paling efektif tuh Ya seperti yang saya jelaskan tadi yang menyebabkan dalam segi berjamaah dan Dari berbagai upaya yang dilakukan Ibu Nyai dalam membentuk karakter yang baik, efektif ialah dengan mengkaji Al-Qur’an serta keistikomahan dalam sholat berjama’ah, berdzikir sebagaimana beliau menjelaskan dan di peraktikkan langsung oleh beliau, beliau ibu nyai yang selalu sholat berjmaah dan dzikiran sekitar 1 jam lebih meski di usia beliau yang sudah menua namun tidak pernah putus dalam beribadah untuk selalu memberikan uswah maupun contoh kepada para santri putri bahwa: “Mendorong disiplin istiqomah

⁸Istikharah, Pengurus Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, *Wawancara* (22April 2023).

⁹ Observasi Langsung,

¹⁰Nyai Hj. Aqidah Usymuni, *Pendiri Pondok* (19April 2023)

mengikuti program ubudiyah dan keikhlasan serta mujahadah dalam komitmen pesantren.”¹¹

Dari data yang sudah ada , maka peneliti menemukan beberapa temuan penelitian terkait upaya Ibu nyai dalam membentuk karakter santri era Five point zero sebagai berikut:

- a. Program Taqarrub Ilallah/Ubudiyah (Sholat berjamaah, berdzikir)
- b. Program Ma’had
- c. Program Madrasah
- d. Program Kitab Kuning

2. Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter Santri Putri

Upaya pada pengembangan menanamkan karakter kalangan para santri putri bukanlah suatu hal yang mudah. Perlu waktu serta usaha yang berlangsung secara terus menerus dan konsisten sehingga karakter yang baik akan terbentuk terbentuk secara utuh terhadap santri putri. Di samping upaya yang dilakukan, ada beberapa faktor yang mendukung upaya Ibu Nyai dalam membentuk karakter yang baik dipara santri sebagaimana yang dijelaskan oleh Nyai Hj. Aqidah Usymuni selaku pendiri Pondok Pesantren Aqidah Usymuni:

“Kegiatan nyai aqidah kepada para santri langsung menjadi program pesantren yaitu program ubudiyah seperti sholat berjamaah dan dzikir, program ma’hadiyah, program Tawadhu tahfidz Al-Qur’an.”¹²

¹¹Uswatun Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, *Wawancara* (17 April 2023).

¹²Nyai Hj. Aqidah Usymuni, Pendiri Pondok pesantren aqidah usymuni. *Wawancara* (19April 2023)

Di samping itu, Kisyatul Ilmiah selaku santriwati juga menambahkan terkait faktor yang mendukung Upaya Ibu Nyai dalam pembentukan karakter santri putri, ialah:

“Ibu Nyai selalu memberikan nasihat-nasihat tentang keutamaan mempunyai karakter yang baik dalam kajian kitab, maupun di suatu acara formal, non formal maupun informal sehingga santrinya secara tidak sadar memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang baik. Beliau juga tidak hanya memberikan nasihat-nasihat melainkan juga mengamalkannya, Ibu Nyai yang memang Istiqomah sholat berjamaah, berdzikir, tawadhu, social, dan beliau mengamalkannya.”¹³

Tidak hanya itu, Nyai Rodliyah Imron khusus menambahkan faktor internal maupun eksternal yang mendukung upaya Ibu Nyai dalam membentuk karakter santri:

“Untuk faktor khusus eksternal yaitu adanya fasilitas memadai dan juga ketersediaan SDM untuk mendukung terciptanya pembentukan kepribadian yang baik, Sedangkan faktor khusus internal tergantung pada niat dan motivasi diri yang kuat dari santri itu sendiri.”¹⁴

Kisyatul ilmiah menjelaskan terkait faktor eksternal ataupun internal yang mampu membantu Peran Ibu Nyai dalam membentuk karakter santri putri ialah:

“Tentu ada beberapa faktor yang menduku.”¹⁵

3. Faktor penghambat serta solusinya dalam Pembentukan Karakter Santri Putri Five Point Zero Mahasantri

¹³Kisyatul Ilmiah, Santri Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, *Wawancara* (17 April 2023).

¹⁴Nyai Rodliah, Pengasuh Pondok PutriAqidah Usymuni, *Wawancara Langsung* (19 April 2023).

¹⁵Ummi Nafilah, Santri Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, *Wawancara Tidak Langsung* (11 Maret 2023).

Faktor penghambat dalam peran ibu nyai dalam membentuk karakter santri putri sangat beragam. Seperti halnya pendiri yang menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah sarana yang ada masih kurang memadai, hal ini akan terus berlanjut dan selanjutnya mempercepat penyelesaian sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung dan juga penyelesaian sumber daya manusia yang juga akan terus memenuhi kebutuhan siswa.”¹⁶

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni menemukan bahwa kurangnya sarana infrastruktur yang kurang memadai, hal ini ditandai dengan minimnya alokasi tempat dalam melaksanakan program pondok pesantren secara maksimal.¹⁷

Di samping itu, ada juga faktor lain yang menjadi penghambat peran Nyai Aqidah Usymuni dalam membentuk karakter santri putri sebagaimana dijelaskan oleh Uswatun hasanah:

“Tentu saja ada santri yang mau pulang, sulit untuk memaksakan akhlaknya, karena bagaimana jika memang ingin menghafal Al-Qur'an, tidak pulang kampung, harus konsisten, maka Istiqomah itu ya. tirakat. namun harus dimunculkan, apa yang harus dilakukan untuk melestarikannya agar tercipta karakter Qurani.”¹⁸

Tidak jauh beda dengan pendapat di atas, Kisiyatul Ilmiah juga menambahkan bahwa:

¹⁶Nyai Rodliyah, Pengasuh Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Putri, *Wawancara* (17 April 2023).

¹⁷ Observasi Langsung, (17 April 2023).

¹⁸Uswatun Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, *Wawancara* (17 April 2023).

“Tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan keinginan dan keinginan siswa menghambat peran Bu Nyai dalam membentuk siswanya menjadi karakter yang baik. Ibu nyai tidak bisa menyatukan keinginan mereka untuk membawa dirinya menjadi seperti apa, beliau hanya bisa mengarahkan dan mengantarkan mereka untuk menjadi pribadi Qurani, mempunyai karakter yang baik tanpa bisa menjamin bahwa santri tersebut bisa menjadi pribadi Qurani seperti yang diinginkan. Faktor lingkungan diluar pesantren juga menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya ibu nyai untuk membentuk santrinya membentuk karakter santri yang baik.”¹⁹

Di samping itu, faktor yang paling dominan menjadi penghambat peran nyai Aqidah Usymuni dalam membentuk karakter santri sebagaimana di jelaskan oleh Uswatun Hasanah bahwa:

“Menjadi penghambat pembentukan karakter santri Faktor yang paling dominan itu malasnya santri menanamkan karakter yang baik pada dirinya dengan menghafal Alquran, sholat berjamaah tidak dianjurkan harus jangan males intinya harus rajin makanya kita harus rajin dalam mengikuti aturan dan semua program yang ada di kalangan pesantren.”²⁰

Untuk mengatasi faktor penghambat peran nyai Aqidah Usymuni dalam membentuk karakter santri putri yang beragam, salah satu caranya ialah sebagaimana yang dijelaskan Ibu Nyai:

“Mempercepat pembangunan Infrastruktur yang memadai dan peningkatan SDM yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan.”²¹

¹⁹Kisyatul Ilmiah, Santri Pondok Pesantren Aqidah Usymuni *Wawancara* (17 April 2023).

²⁰Uswatun Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, *Wawancara* (17 April 2023)

²¹Nyai Rodliyah, Pengasuh Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Putri, *Wawancara* (17 April 2023).

Di samping itu, faktor penghambat dari segi internal santri biasanya ibu nyai memotivasi atau memberikan nasehat-nasehat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Uswatun Hasanah:

“motivasi harus diberikan saat membaca buku. nah sindiran tentang siswa yang tidak mau, yang tidak mau, apa kepribadian dalam mendorongnya untuk menjadi karakter yang baik.”²²

Dari data di atas, maka penulis menemukan faktor yang menjadi penghambat peran ibu nyai dalam membentuk karakter santri putri ialah:

- 1) Faktor dari nyai
- 2) Faktor dari pengurus
- 3) Faktor dari santri

Sedangkan solusi dalam mengatasi faktor penghambat peran ibu nyai dalam membentuk karakter santri putri ialah:

- a. Memberikan contoh yang baik kepada para santri
- b. Menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada dengan baik
- c. Mengadakan leadership training kepada para pengurus
- d. Memfasilitasi sarana dan prasaran

²²Uswatun Hasanah, Pengurus Pondok Pesantren Aqidah Usymuni, *Wawancara* (17 April 2023).